

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan disini memiliki peranan yang sangat penting terutama untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Tidak hanya sebagai formalitas saja, tetapi juga dijadikan sebagai kebutuhan yang wajib di miliki oleh setiap masing-masing individu. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup> Dengan adanya pendidikan ini, bisa menjadikan salah satu cara untuk mudah berinteraksi dengan guru dan siswa guna dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu pendidikan.

Tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan seorang individu atau kelompok sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun

---

<sup>1</sup>Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Hal. 40-41

<sup>2</sup> M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), Hal. 22

orang lain.<sup>3</sup> Untuk tercapainya tujuan tersebut, Pendidikan perlu untuk melakukan suatu usaha yang sudah terancang dan terencana yang nantinya akan di arahkan sesuai dengan jenis pendidikan yang telah ada baik formal maupun non formal.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan disini memiliki tujuan untuk memberikan aura atau suasana yang positif dalam setiap kegiatan proses pembelajaran. Dari situlah para peserta didik akan merasa lebih mudah dan lebih semangat belajar untuk mengembangkan potensi-potensi yang terpendam yang mereka miliki saat ini, mulai dari segi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlaq terpuji dan lain sebagainya.

Pendidikan yang telah dilaksanakan di setiap lembaga sekolah ini selalu terikat dengan proses belajar mengajar. Dengan adanya hal

---

<sup>3</sup> Jalaludin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), Hal.9.

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Citra Umbara. 2006), Hal. 72

itu maka pendidikan dapat terlaksana sebagaimana semestinya, karena proses belajar mengajar adalah inti dari setiap proses pendidikan. Dunia pendidikan ini sudah ada sejak dahulu kala, ketika akal pikiran telah Allah swt. turunkan kepada setiap manusia beretujuan agar mereka bisa untuk berfikir secara jernih dan logis dalam menjalani kehidupan di masa mendatang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 31- 32 :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang- orang yang benar!. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (Q.S. Al-Baqarah ayat 31- 32)<sup>5</sup>.

Berdasarkan lafal Surat Al-Baqarah diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sudah ada sejak zaman Nabi Adam yakni

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special For Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2016), hal. 6.

Makhluk pertama yang ada di muka bumi ini. Begitupun dengan berjalannya waktu, pendidikan dari masa ke masa mengalami kemajuan dan berkembang sesuai zamannya. Seperti saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang haqiqi dan diperlukan setiap manusia. Walaupun pendidikan sekarang ini sudah berkembang pesat dibandingkan dengan zaman dahulu, namun pendidikan terdahulu tetap mempunyai sejarah tersendiri yang tidak bisa untuk dilupakan. Semakin banyak kemajuan pendidikan suatu negara atau bangsa maka semakin banyak juga sejarah yang membekas dan tersimpan. Sama halnya di negara Indonesia pun juga begitu, Sejarah pendidikan yang terjadi di Indonesia akan selalu terkenang hingga sepanjang masa.

Menurut Kurniawan, pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani.<sup>6</sup> Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan, serta kebiasaan yang di turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya. Proses pembelajaran ini dikatakan berhasil ketika tercapai semua apa yang diharapkan itu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam mewujudkan keberhasilan tersebut, pendidik harus bisa membuat para peserta didiknya untuk aktif dan tidak bosan ketika proses pembelajaran

---

<sup>6</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2017), Hal.26.

berlangsung. Pendidik harus bisa berfikir kritis dan kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini bisa dicapai dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam setiap materi pembelajarannya. Karena pada dasarnya setiap mata pelajaran itu memiliki tingkat kesulitan dan kemudahan yang berbeda-beda. Ada yang sampai berkali-kali mempelajarinya baru bisa memahami materi tersebut, dan ada juga yang hanya dengan satu dua kali mempelajarinya sudah cukup faham dan mengerti. Namun, Sekarang ini para pendidik sering mengajar atau memberi materi kepada peserta didiknya secara monoton khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mayoritas pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya media yang mendukung materi tersebut. Jadi para peserta didik itu terlihat ngantuk dan kurang bersemangat dalam menyimak apa yang sedang ibu/bapak guru sampaikan. Para peserta didik juga merasakan kebingungan, kurangnya daya minat, dan proses belajar mengajarpun akan kurang maksimal.

Menurut Ahmadi, “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.<sup>7</sup> Dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, maka pendidik memerlukan media pembelajaran yang sesuai dengan apa yang akan di ajarkan.

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hal. 148.

Menurut Sudjana dan Rivai, mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audiovisual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.<sup>8</sup> Media Audio Visual Video adalah salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran berbasis sejarah. Mengapa demikian, karena dengan adanya media tersebut peserta didik tidak hanya berangan-angan saja ketika pendidik menyampaikan materinya tetapi juga memahami akan peristiwa-peristiwanya. Di sisi lain media ini memanfaatkan indera penglihatan serta indera pendengaran yang di aplikasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan proyektor. Sesuai dengan penjelasan salah seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami sejarah masih kurang.

Menurut Hamid Hasan dalam Alfian bahwa kenyataan yang ada sekarang, pembelajaran sejarah jauh dari harapan untuk memungkinkan anak melihat relevansinya dengan kehidupan masa kini dan masa depan. Mulai dari jenjang SD hingga SMA, pembelajaran sejarah cenderung hanya memanfaatkan fakta sejarah sebagai materi utama. Tidak aneh bila

---

<sup>8</sup> Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), Hal. 58.

pendidikan sejarah terasa kering, dan tidak menarik.<sup>9</sup> Di setiap kelas tentunya masing-masing dari peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang dapat memahami materi pelajaran sejarah dengan baik, namun ada pula peserta didik yang belum bisa memahami materi pelajaran sejarah dengan baik.

Demikian seperti yang peneliti ketahui di lembaga sekolah MIN 5 Ponorogo ini terdapat fasilitas yakni sebuah proyektor yang pernah di gunakan ketika Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidik Memutarakan sebuah video-video yang di dalamnya memuat materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Hal itu membuat peserta didik merasa sangat terbantu akan adanya media tersebut. Mereka juga lebih mudah faham dan mengerti serta materi-materinya akan sulit untuk dilupakan jika dibandingkan dengan sebatas penyampaian materinya saja tanpa melibatkan indera penglihatan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti sebelum melakukan awal penelitian, yaitu dengan salah satu peserta didik dan seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo tersebut, media audio visual khususnya video sangatlah berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu dari peristiwa dan teori diatas peneliti tertarik dan terdorong untuk membahas serta melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Efektivitas**

---

<sup>9</sup> Alfian Magdalia, *Pendidikan Sejarah dan Permasalahan yang dihadapi Masalah, Disampaikan dalam Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia(IKAHIMASI)*, (Universitas Negeri Semarang: Semarang, 2007)

**Penggunaan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo”.**

**B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan Konteks Penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan

yaitu :

1. Bagaimana penggunaan media audio visual video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo ?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan media audio visual video pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo ?
3. Apa Saja Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media audio visual video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo ?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan

media audiovisual video dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Segi Akademis

- a) Dapat menambah kepustakaan terkait dengan penggunaan media audio visual video dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b) Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

##### 2. Segi Praktis

###### a) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pengembangan kurikulum pendidikan di sekolah. Selain itu, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta dapat dijadikan acuan dalam penyusunan program pembelajaran yang lebih baik di lembaga lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.

###### b) Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran yang lebih baik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam. Serta dapat memberikan pengetahuan bagi

pendidik untuk menggunakan media audio visual video dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

c) Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik dapat memahami Sejarah Kebudayaan Islam lebih mudah dan tidak mudah untuk dilupakan. Serta dapat memberikan wawasan yang luas terhadap siswa tentang sejarah Islam.

d) Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan dan juga referensi dalam melakukan penelitian dan dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih luas dan mendalam. Serta peneliti lain juga dapat memperbaiki segala kekurangah yang ada dalam penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Adanya istilah-istilah ini supaya tidak menimbulkan pengartian ganda dalam penelitian yaakni sebagai berikut ini :

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efektivitas berasal dari kata efektif. Efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai

berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan.<sup>10</sup> Selain itu kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.

Sedangkan menurut Nana Sudjana efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan jalan dan upaya teknik ataupun strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat.<sup>11</sup> Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu usaha yang menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan mencapai tujuannya

## 2. Media Audiovisual Video

Menurut Heinich media merupakan “alat saluran komunikasi”. Heinich Mencontohkan media ini seperti : Film, Televisi, Diagram, bahan tercetak, (*printed materials*), komputer, dan instruktur.<sup>12</sup> Media Audiovisual dibagi menjadi dua antara lain :

a) *Audiovisual diam*, yaitu media yang menyampaikan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*Sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.

b) *Audiovisual gerak*, yaitu media yang dapat menampilkan

---

<sup>10</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 284.

<sup>11</sup> Sudjana Nana, *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990)

<sup>12</sup> Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 169.

unsur suara dan gambar yang bisa bergerak seperti film suara, dan *video-cassette*.

Macam-macam media pembelajaran audiovisual antara lain :

1) Media Video atau film

Salah satu bentuk dari media audiovisual adalah video pembelajaran. Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama dengan suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Media ini digunakan untuk hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dan film dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, dan mempengaruhi sikap.<sup>13</sup> Media Video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audiovisual aids (AVA), yaitu jenis media yang mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat.<sup>14</sup>

2) Media Televisi Pendidikan

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Pemanfaatan televisi sebagai media pendidikan

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal.50.

<sup>14</sup> Rusman, dkk., *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 218.

dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat siapa yang menyiarkannya.

Video sistem dalam penggunaannya sebagai peralatan pemain ulang (play back) dari suatu program (rekaman) terdiri dari minimal satu buah video tape recorder dan satu buah monitor atau lebih. Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Audio visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media, dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh media audiovisual diantaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional, dan program slide suara (soundslide).<sup>15</sup>

Jadi, Media audiovisual video adalah media yang berperan penting dalam pembelajaran. Dengan adanya media audiovisual video siswa akan lebih mudah dan lebih semangat

---

<sup>15</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011), Hal. 249

karena tampilannya yang menarik serta dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas. Media tersebut dikatakan menarik karena bisa menampilkan gambar sekaligus suara yang dapat memikat peserta didik.

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

- Menurut Slameto Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanoa ada yang menyuruh.
- Menurut Ramayulis Seperti yang diungkapkan oleh Bimo Walgito. Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya maupun membuktikannya.<sup>16</sup>

#### b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan interaksi antar individu dengan lingkungannya yang bertujuan untuk mengadakan

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1995), Hal.180

perubahan dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya yang bersifat konstan.<sup>17</sup>

Menurut Hilgard & Bowner, Belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan- kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>18</sup>

Sedangkan Menurut Sudjana, Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar.<sup>19</sup>

Maka dari itu, dapat peneliti simpulkan bahwa minat belajar adalah suatu dorongan dari diri sendiri untuk melakukan sesuatu hal yang bisa membuatnya tertarik dan merasa senang.

---

<sup>17</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), Hal 5.

<sup>18</sup> Hilgard, *Pembelajaran Metode Kasus*, (Bandung : Bonoma, 20006), Hal. 12.

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo.2010), Hal. 28.

## 1. Penegasan Operasioanal

Berdasarkan Uraian diatas, maka yang dimaksud judul penelitian operasional adalah Efektifitas berupa ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu dalam proses pembelajaran. Sedangkan maksud dari media pemeblajaran audiovisual video adalah Suatu alat teknologi untuk membantu proses belajar mengajar guna untuk memudahkan guru serta peserta didik untuk memahami pembelajaran Sejarah yakni Sejarah Kebudayaan Islam. Penggunaan media ini sangatlah diperlukan dan cocok untuk ditewrapkan pada mata pelajaran sejarah yang notabennya sulit untuk dimengerti.

## F. Sistematika Pembahasan

Mempermudah membaca skripsi ini, maka diperlukan adanya pemaparan mengenai sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MIN 5 Ponorogo”, ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi:

BAB I Berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang kajian pustaka, pada bab ini menguraikan tentang penggunaan media audiovisual, media video, minat blajar siswa, Sejarah Kebudayaan penelitian terdahulu serta kerangka berfikir

(paradigma pemikiran).

BAB III Berisi tentang metode penelitian, pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pada bab ini berisi hasil penelitian diantaranya paparan data/temuan dan analisis data yang terdiri dari : penyajian dan penelitian dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dari hasil analisis data.

BAB V Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang membahas mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada dan yang telah dijelaskan di depan.

BAB VI Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun.